

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa studi di MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang. Menurut penulis sekolah ini tepat untuk dijadikan lokasi penelitian karena sesuai dengan permasalahan penelitian, adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX, sedangkan sampel penelitian berjumlah 30 siswa dan siswi sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Untuk mendapatkan data tentang perilaku siswa (variabel Y_1) dan prestasi belajar siswa (variabel Y_2) pada kelas IX MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang, penulis menyebarkan angket kepada responden penelitian, dalam angket yang disebarkan terdiri dari 15 pertanyaan untuk setiap variabel, adapun untuk perceraian orang tua (variabel X), penulis membuat pertanyaan angket kepada responden penelitian sebanyak 15 pertanyaan (*lihat lampiran*).

1. Hasil Angket Perceraian Orang Tua (Variabel X)

Penulis melakukan sebaran angket tentang perceraian orang tua, dan untuk menjaga kerahasiaan maka nama orang tua yang bercerai penulis hanya menggunakan nomor urut dengan huruf;

a. Nilai hasil sebaran angket variabel X

Adapun nilai dari masing-masing responden setelah diurutkan adalah sebagai berikut:

45	47	47	49	52	54
55	57	57	60	61	61
61	61	63	64	64	65
65	66	66	67	69	69
69	70	70	70	74	75

Lihat Lampiran

b. Pengolahan data statistic dengan bantuan aplikasi computer SPSS 20.00

Berdasarkan analisis statistik tersebut, maka dapat diketahui Skor rata-rata (M) = 61,87, standar deviasi (SD) = 8,131, varians = 66,120 Median (ME) =

64,00 dan Modus (M_o) = 41, Range (R) = 30, nilai tertinggi = 75 dan nilai terendah 45

- c. Menentukan rentang Nilai

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\ &= 75 - 45 \\ &= 30\end{aligned}$$

- d. Menentukan banyaknya kelas (K)

Menentukan jumlah kelas dengan menggunakan rumus *sturges*

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = jumlah kelas

N = jumlah responden

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log 30 = 1 + 3,3(1,477) \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

- e. Menentukan panjangnya kelas

Panjang Kelas = Range : Jumlah Kelas

$$30 : 6 = 5$$

f. Membuat tabel distribusi frekuensi berikut:

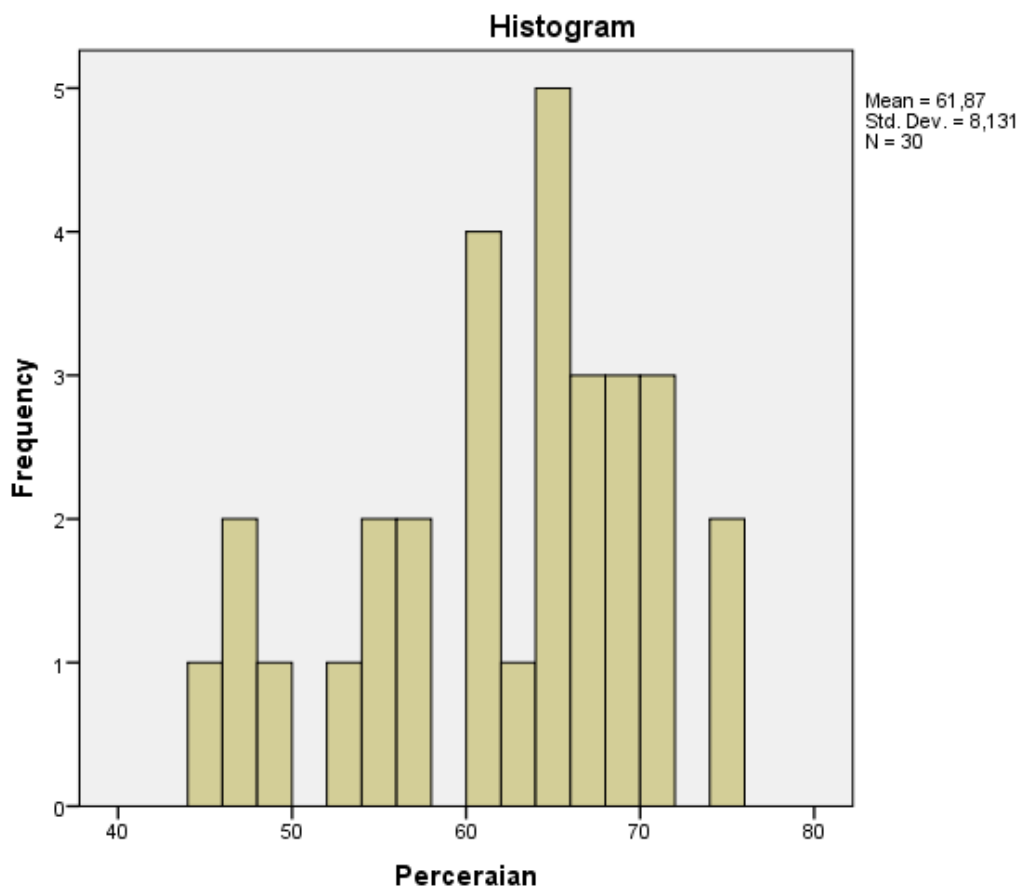
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Komulatif kurang dari (fkk)	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
45 – 50	4	4	13,3
51 – 55	3	7	10
56 – 60	3	10	10
61 – 65	9	19	30
66 – 70	9	28	30
71 – 75	2	30	6,67
Total	30		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor perceraian orang tua, yaitu: sebanyak 10 responden (33,3%) berada pada kelompok di bawah rata-rata. Sebanyak 9 responden (30%), dan sebanyak 11 responden (36,67%) berada di atas rata-rata. Berdasarkan score rata-rata (M) yaitu sebesar 61,77%.

g. Membuat grafik histogram

Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Variabel X



2. Hasil Angket

Perilaku Siswa (Y_1)

Setelah melakukan sebaran angket tentang perilaku siswa, maka didapat nilai sebagai berikut, dan untuk menjaga kerahasiaan maka nama siswa penulis hanya

menggunakan nomor urut. Adapun nilai dari masing-masing responden setelah diurutkan adalah sebagai berikut:

45	49	51	52	55	55
55	57	58	60	60	60
61	62	62	63	64	64
64	65	65	65	66	68
68	68	68	69	73	75

Lihat Lampiran

- a. Pengolahan data statistic dengan bantuan aplikasi computer SPSS 20.00

Berdasarkan analisis statistik tersebut, maka dapat diketahui Skor rata-rata (M) = 61,57 standar deviasi (SD) = 6,981, varians = 48,737 Median (ME) = 62,50 dan Modus (Mo) = 68, Range (R) = 30, nilai tertinggi = 75 dan nilai terendah 45

- b. Menentukan rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 75 - 45 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (K)

Menentukan jumlah kelas dengan menggunakan rumus *sturges*

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = jumlah kelas

N = jumlah responden

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 30 = 1 + 3,3(1,477) \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

- d. Menentukan panjangnya kelas

Panjang Kelas = Range : Jumlah Kelas

$$30 : 6 = 5$$

- f. Membuat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Y₁

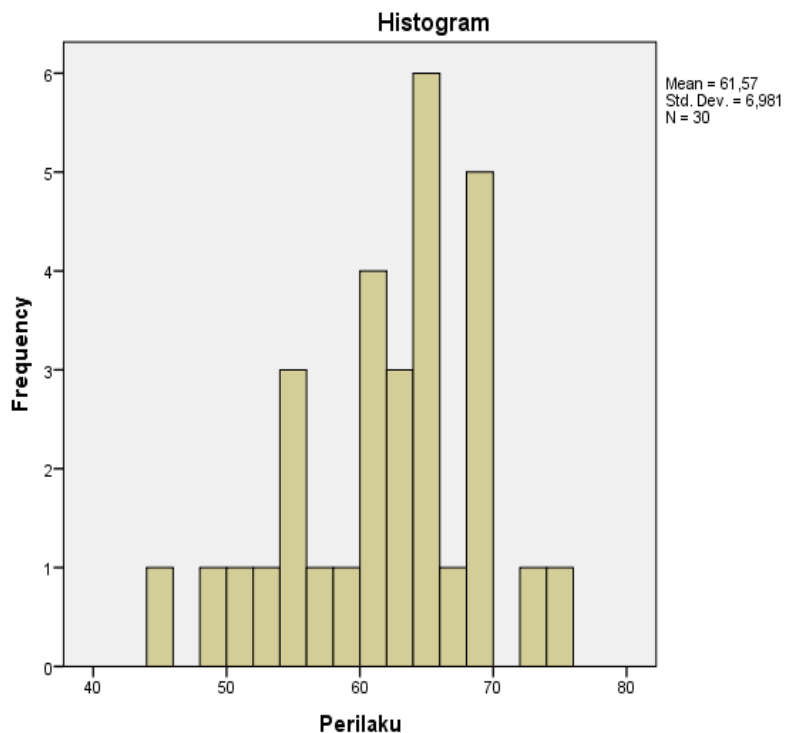
Interval	Frukuensi Absolut	Frekuensi Komulatif kurang dari (fkk)	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
45 – 50	2	2	6,67
51 – 55	5	7	16,67

56–60	5	12	16,67
61–65	10	22	33,33
66–70	6	28	20
71–75	2	30	6,67
TOTAL	30		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor perilaku siswa, yaitu: sebanyak 12 responden (16,67%) berada pada kelompok di bawah rata-rata. Sebanyak 10 responden (33,3%), dan sebanyak 8 responden (26,67%) berada di atas rata-rata. Berdasarkan score rata-rata (M) yaitu sebesar 61,57%.

g. Membuat grafik histogram

Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Variabel Y_1



3. Hasil Angket Prestasi Belajar Siswa (Y_2)

Setelah melakukan sebaran angket tentang prestasi belajar siswa, maka didapat nilai sebagai berikut, untuk menjaga kerahasiaan maka nama siswa penulis hanya menggunakan nomor urut. Adapun nilai dari masing-masing responden setelah diurutkan adalah sebagai berikut:

45	50	51	53	55	56
57	57	60	60	60	60
62	62	62	63	65	65
66	66	67	67	67	68
68	69	69	73	73	7

Lihat Lampiran

- a. Pengolahan data statistic dengan bantuan aplokasi computer SPSS 20.00

Berdasarkan analisis statistik tersebut, maka dapat diketahui Skor rata-rata (M) = 62,37 standar deviasi (SD) = 7,165, varians = 51,344, Median (ME) = 62,50 dan Modus (Mo) = 60, Range (R) = 30, nilai tertinggi = 75 dan nilai terendah 45

- b. Menentukan rentang Nilai

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \\
 &= 75 - 45 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (K)

Menentukan jumlah kelas dengan menggunakan rumus *sturges*

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

K = jumlah kelas

N = jumlah responden

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 30 = 1 + 3,3(1,477) \\ &= 1 + 4,874 \\ &= 5,874 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

- d. Menentukan panjangnya kelas

Panjang Kelas = Range : Jumlah Kelas

$$30 : 6 = 5$$

- f. Membuat tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Y₂

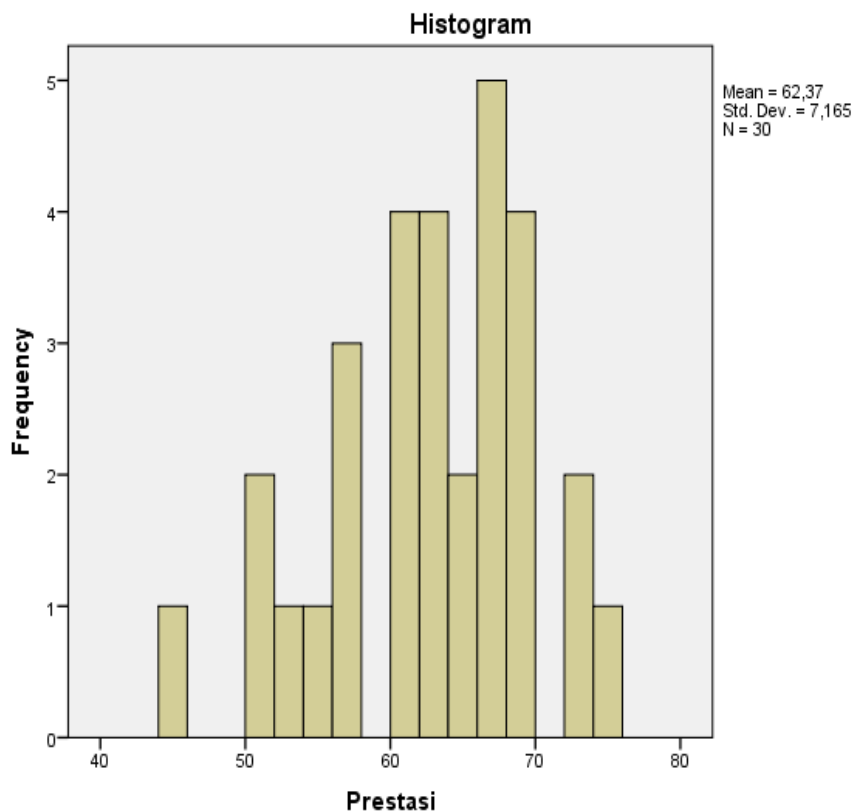
Interval	Frukuensi Absolut	Frekuensi Komulatif kurang dari (fkk)	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
45 – 50	2	2	6,67

51 – 55	3	5	10
56 – 60	7	12	23,33
61 – 65	6	18	20
66 – 70	9	27	30
71 – 75	3	30	10
TOTAL	30		100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor prestasi belajar siswa, yaitu: sebanyak 12 responden (40%) berada pada kelompok di bawah rata-rata. Sebanyak 6 responden (20%), dan sebanyak 12 responden (40%) berada di atas rata-rata. Berdasarkan score rata-rata (M) yaitu sebesar 62,37%.

g. Membuat grafik histogram

Gambar 4.3 Histogram Frekuensi Variabel Y_2



4. Uji Distribusi Normalitas

a. Uji Normalitas Variabel X

Uji normalitas merupakan uji prasyarat data atau asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Adapun dasar pengembalian

uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai uji signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian jenis uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS.22.00 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Tests of Normality Variabel X

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perceraian	,137	30	,158	,945	30	,123

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas di atas, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05, maka data bersifat normal.

b. Uji Normalitas Variabel Y_1

Uji normalitas merupakan uji prasyarat data atau asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Adapun dasar pengembalian uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai uji signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian jenis uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS.22.00 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tests of Normality Variabel Y_1

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perceraian	,137	30	,158	,945	30	,123
Perilaku	,111	30	,200*	,976	30	,707

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas di atas, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,707 lebih besar dari 0,05, maka data bersifat normal.

c. Uji Normalitas Variabel Y_2

Uji normalitas merupakan uji prasyarat data atau asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Adapun dasar pengembalian uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai uji signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian jenis uji normalitas Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS.22.00 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tests of Normality Variabel Y₂

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perceraian	,137	30	,158	,945	30	,123
Prestasi	,110	30	,200 [*]	,974	30	,645

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas di atas, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05, maka data bersifat normal.

5. Uji Linearitas

a. Uji Linearitas variabel X dengan variabel Y₁

Tabel 4.7 ANOVA Table Variabel X dengan Variabel Y₁

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perceraian * Perilaku	Between Groups	(Combined)	1078,133	17	63,420	,907	,584
		Linearity	390,872	1	390,872	5,588	,036
		Deviation from Linearity	687,261	16	42,954	,614	,821
	Within Groups		839,333	12	69,944		
	Total		1917,467	29			

Berdasarkan hasil output analisis, pada bagian ANOVA Table menunjukkan bahwa signifikansi (Sig) pada baris Deviasi Linearitas (Devition from Linearity) sebesar sig. 0,821 Kemudian dengan merujuk pada kriteria keputusan bahwa jika Sig. (Signifikansi) > 0,05 maka hubungan secara linear, namun jika Sig. (Signifikansi) < 0,05 maka hubungan secara tidak linear. Dengan demikian nilai signifikansi di atas adalah 0,821 lebih besar dari 0,05 (0,821 > 0,05), Maka dapat disimpulkan bahwa model rancangan korelasi memenuhi asumsi linear.

b. Uji Linearitas variabel X dengan Variabel Y₂

Tabel 4.8 ANOVA Table Variabel X dengan Variabel Y₂

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perceraian * Prestasi Between (Combined) Groups	1591,800	16	99,488	3,971	,008
Linearity	262,738	1	262,738	10,488	,006
Deviation from Linearity	1329,062	15	88,604	3,537	,014
Within Groups	325,667	13	25,051		
Total	1917,467	29			

Berdasarkan hasil output analisis, pada bagian ANOVA Table menunjukkan bahwa signifikansi (Sig) pada baris Deviasi Linearitas (Devition from Linearity) sebesar sig. 0,014. Kemudian dengan merujuk pada kriteria keputusan bahwa jika Sig. (Signifikansi) > 0,05 maka hubungan secara linear, namun jika Sig. (Signifikansi) < 0,05 maka hubungan secara tidak linear. Dengan demikian nilai signifikansi di atas adalah 0,014 lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$), Maka dapat disimpulkan bahwa model rancangan korelasi memenuhi asumsi tidak linear.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku

Siswa MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang

Hipotesis pertama yang diajukan adalah: Apakah terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku siswa?

Pengujian hipotesis digunakan alat pengolah data statistik korelasi dalam hal ini menggunakan korelasi product moment. Korelasi product moment dilambangkan dengan (r).

Untuk gambaran pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku siswa diperoleh data dengan bantuan program SPSS.22.00 dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi X terhadap Y₁

		Perceraian Orang Tua	Perilaku Siswa
Perceraian	Pearson Correlation	1	,451 [*]
Orang Tua	Sig. (2-tailed)		,012
	N	30	30

Perilaku	Pearson Correlation	,451 [*]	1
Siswa	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari output di atas dapat dijelaskan bahwa korelasi antara perceraian orang tua dengan perilaku siswa didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan hubungan yang kurang erat (mendekati 0) atau kurang kuatnya nilai koefisien korelasi pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku siswa kurang dari nilai korelasi 0,5. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,451) menunjukkan bahwa perceraian orang tua tidak memiliki pengaruh begitu besar terhadap perilaku siswa, atau dapat disimpulkan bahwa antara perceraian orang tua dengan perilaku siswa memiliki hubungan yang rendah.

Pengujian koefisien perilaku siswa merujuk pada analisis hipotesis berikut ini:

Ho : Tidak ada pengaruh antara perceraian orang tua terhadap perilaku siswa

Ha : Ada pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku siswa

Pada kriteria pengujian, dasar pengujian keputusan sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari output didapat signifikansi sebesar 0,012.

Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara perceraian orang tua dengan perilaku siswa.

Siswa yang mengalami orang tuanya yang bercerai tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku siswa. Semenjak siswa yang mengalami orang tuanya yang bercerai kebanyakan siswa memiliki keinginan untuk menunjukkan perilaku yang baik memiliki keinginan untuk merukunkan keluarganya, ingin menunjukkan bahwa walau keadaan keluarga yang orang tuanya bercerai tetap tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka ada pengaruh atau ada hubungan, dan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan.

Dalam pengujian hipotesis pada tabel 4.12, nilai r_{hitung} yaitu 0,451 sedangkan nilai r_{tabel} , yaitu 0,361, maka nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian ada pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku siswa.

2. Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang

Hipotesis kedua yang diajukan adalah : Apakah terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa?,

Pengujian hipotesis digunakan alat pengolah data statistik korelasi dan regresi, dalam hal ini korelasi product moment. Korelasi product moment dilambangkan dengan (r).

Untuk gambaran pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa diperoleh data dengan bantuan program SPSS.22.00 dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Korelasi X terhadap Y₂

		Percerain	Prestasi
Percerain	Pearson Correlation	1	,370 [*]
	Sig. (2-tailed)		,044
	N	30	30
Prestasi	Pearson Correlation	,370 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,044	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari output di atas dapat dijelaskan bahwa korelasi antara perceraian orang tua dengan prestasi belajar siswa didapat nilai koefisien sebesar 0,394. Karena koefisien mendekati 0, hal ini menunjukkan hubungan yang kurang erat atau kurang kuatnya nilai koefisien korelasi pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kurang dari nilai korelasi 0,5. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,370) menunjukkan bahwa

siswa yang memiliki permasalahan yang orang tuanya bercerai tidak memiliki pengaruh begitu besar terhadap prestasi belajar siswa, atau dapat disimpulkan bahwa antara perceraian orang tua dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang rendah. Menurut pemantauan penulis, mereka yang memiliki keluarga yang kurang harmonis, kebanyakan terpicu untuk belajar lebih baik, ingin menunjukkan prestasi yang lebih baik walau orang tuanya dalam keadaan bercerai. .

Pengujian koefisien perilaku siswa merujuk pada analisis hipotesis berikut ini:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara perceraian orang tua terhadap perilaku siswa

H_a : Ada pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku siswa

Pada kriteria pengujian, dasar pengujian keputusan sebagai berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari output didapat signifikansi sebesar 0,044. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara perceraian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Tidak terdapat korelasi positif antara perceraian orang tua dan prestasi belajar siswa dengan koefisien , nilai r_{hitung} yaitu 0,370 sedangkan nilai r_{tabel} , yaitu 0,361, maka nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian ada pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku dan Prestasi

Belajar Siswa MTsN I Rajeg Kabupaten Tangerang

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah: Apakah terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa?,

Pengujian selanjutnya adalah dengan menguji dua variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga dalam

pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel independen yaitu (perilaku dan prestasi siswa) dengan satu variabel dependen yaitu (perceraian orang tua). Uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 22.00 dan hasil output data sebagai berikut:

Tabel 4.11 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,289	,236	4,598	2,180

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Siswa, Perilaku Siswa

b. Dependent Variable: Perceraian Orang Tua

Pada tabel model summary tersebut diketahui nilai R adalah korelasi berganda yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Pada tabel di atas angka R didapat 0,537 artinya korelasi perceraian orang tua

terhadap perilaku siswa dan prestasi belajar siswa sebesar 0,537. Hal ini berarti terjadi hubungan yang erat karena mendekati 1

Tabel 4.12 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	231,597	2	115,798	5,478	,010 ^b
Residual	570,703	27	21,137		
Total	802,300	29			

a. Dependent Variable: Perceraian Orang Tua

b. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Siswa, Perilaku Siswa

Tabel anova menunjukkan nilai probabilitas atau nilai sig. sebesar 0,010 lebih kecil dari dari 0,05 atau sig < 0,05. Ini menunjukkan adanya regresi linear yang selanjutnya dapat dijadikan ukuran nilai keterpengaruhannya. Untuk melihat nilai konstan atau nilai persamaan, hasil uji koefisiennya dengan menggunakan uji Multikolinieritas. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka

dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut tabel yang ditampilkan hasil uji koefisien dengan menggunakan multikolinieritas.

Tabel 4.13 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,817	9,266		1,167	,253		
Perilaku Siswa	,420	,187	,377	2,248	,033	,938	1,066
Prestasi Belajar Siswa	,320	,178	,301	1,795	,084	,938	1,066

a. Dependent Variable: Perceraian Orang Tua

Dari output dapat dilihat bahwa nilai Tolerance kedua variabel yaitu 0,938 lebih dari 0,100 dan VIF kedua variabel yaitu 1,066 kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Dari hasil uji Anova atau F test, didapat f hitung adalah 5,478 dengan tingkat signifikansi 0,010. Oleh karena probabilitas (0,010) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan siswa yang orang tuanya bercerai

secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Gambaran variabel perceraian orang tua dari 30 (tiga puluh) siswa Kelas IX (Sembilan) MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang skor rata-rata data variabel perceraian orang tua sebesar 61,87 dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan sebesar 95% berkisar antara 58,83 sampai 64,90 dikonsultasikan dengan kriteria kategorisasi yang digunakan, maka informasi yang didapat mengindikasikan pada tingkat kepercayaan 95%, pada umumnya tingkat persepsi tentang perceraian orang tua pada siswa Kelas IX (Sembilan) MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang pada kategori **tinggi**. Dilihat dari distribusinya, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa, dari 30 (tiga puluh) siswa Kelas IX (Sembilan) MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang tentang perceraian orang tua 6 responden (20%) berada pada kelompok di bawah rendah. Sebanyak 11

responden (36,7%) pada kelompok sedang dan sebanyak 13 responden (43,3%) berada di atas rata-rata atau tinggi. Artinya bahwa kondisi anak yang orang tuanya bercerai pada tingkat tinggi, hal ini diantara anak-anak yang orang tuanya bercerai merasa tidak nyaman dan mereka tidak setuju dengan kondisi orang tuanya yang bercerai, dan kebanyakan dari mereka ingin mempunyai keluarga yang utuh.

Gambaran variabel perilaku siswa dari 30 (tiga puluh) siswa Kelas IX (Sembilan) MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang diperoleh skor rata-rata data variabel perilaku siswa sebesar 61,57, dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan sebesar 95% berkisar antara 58,96 sampai 64,17 dikonsultasikan dengan kriteria kategorisasi yang digunakan, maka informasi yang didapat mengindikasikan pada tingkat kepercayaan 95%, pada umumnya tingkat pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku pada siswa Kelas IX (Sembilan) MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang pada kategori **tinggi**, berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor perilaku siswa, yaitu: sebanyak 4 responden (13,3%) berada pada kelompok di

bawah rata-rata atau sedang. Sebanyak 15 responden (50%) berada pada kelompok sedang, dan sebanyak 11 responden (36,7%) berada di atas rata-rata atau tinggi. Berdasarkan score rata-rata (M) yaitu sebesar 61,57%. Pada umumnya tingkat perilaku siswa pada kategori tinggi.

Gambaran variabel prestasi belajar siswa dari 30 (tiga puluh) siswa Kelas IX (Sembilan) MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang diperoleh skor rata-rata data variabel prestasi belajar siswa sebesar 62,37, dengan interval estimasi pada tingkat kepercayaan sebesar 95% berkisar antara 59,69 sampai 65,04 dikonsultasikan dengan kriteria kategorisasi yang digunakan, maka informasi yang didapat mengindikasikan pada tingkat kepercayaan 95%, pada umumnya tingkat pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa Kelas IX (Sembilan) MTsN 1 Rajeg Kabupaten Tangerang pada kategori **tinggi**, berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor perilaku siswa, yaitu: sebanyak 4 responden (13,3%) berada pada kelompok di bawah rata-rata atau sedang. Sebanyak 12 responden (40%) berada pada kelompok sedang, dan sebanyak 14 responden (46,7%) berada di atas rata-rata atau tinggi.

Berdasarkan score rata-rata (M) yaitu sebesar 62,37%. Pada umumnya tingkat prestasi belajar siswa pada kategori **tinggi**.

Secara statistik untuk gambaran pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku siswa didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,451. Hal ini menunjukkan hubungan yang kurang erat (mendekati 0) atau kurang kuatnya nilai koefisien korelasi pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku siswa kurang dari nilai korelasi 0,5. Arah hubungan yang positif (tidak ada tanda negatif pada angka 0,451) menunjukkan bahwa perceraian orang tua tidak memiliki pengaruh begitu besar terhadap perilaku siswa, atau dapat disimpulkan bahwa antara perceraian orang tua dengan perilaku siswa memiliki hubungan yang rendah.

Dari hasil uji Anova atau F test, didapat f hitung adalah 5,478 dengan tingkat signifikansi 0,010. Oleh karena probabilitas (0,010) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan siswa yang orang tuanya bercerai secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sejalan dengan keterbatasan- keterbatasan pendekatan kuantitatif dalam melihat kaitan antar variable bebas dengan variable terikat. Salah satu ciri pendekatan kuantitatif adalah yang dikaji merupakan variable yang sangat jelas dan terbatas dan ditetapkan secara apriori. Oleh karena itu, dalam melihat keterkaitan antar variable digunakan angka atau prosentase, kemudian indikator yang digunakan juga ditentukan secara apriori.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat kontaminasi antara kedua predictor, hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pengawasan dalam prosedur pengisian angket atau mungkin juga disebabkan oleh pengaruh psikologis pada saat responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh perceraian terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Sehingga siswa mungkin saja menjawab kuisioner tidak sesuai dengan yang dilakukan atau yang dialami responden.

Selain itu, kelemahan lainnya dalam penelitian ini bersumber dari terbatasnya realibilitas dan validitas alat ukur yang digunakan, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah buatan penulis sendiri yang mempunyai keterbatasan kemampuan dan pengalaman, dengan demikian realibilitas dan validitas instrument dirasa kurang memenuhi satndart penelitian yang lebih professional.

Akan tetapi keterbatasan-keterbatasan penelitian sebagaimana penulis jelaskan di atas tidak mengurangi hasil penelitian yang diperoleh, maka dari itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru di sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan positif dalam kaitannya dengan perilaku siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa, dan bagi orang tua agar bisa memberikan pengawasan terhadap perilaku dan terlibat langsung dalam meningkatkan prestasi belajar anak.